

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa musik jazz di Jepang mengalami kebangkitan signifikan selama masa pendudukan Amerika Serikat (1945–1952). Meskipun sebelumnya sempat dilarang pada masa Perang Dunia II karena dianggap sebagai musik musuh (*tekisei ongaku*), jazz kembali populer sebagai hiburan bagi pasukan pendudukan. Kepopuleran musik jazz dalam masyarakat Jepang dimanfaatkan oleh SCAP sebagai alat untuk mewujudkan cita-cita pendudukan, yaitu amerikanisasi terhadap Jepang. Musik jazz yang merupakan budaya Amerika Serikat, dimanfaatkan oleh SCAP untuk mempropagandakan demokrasi yang identik dengan kebebasan individu.

Para musisi jazz Jepang memperoleh kembali pekerjaan mereka dan mencapai taraf hidup yang relatif lebih baik dibanding masyarakat Jepang umumnya. Namun, mereka menghadapi pembatasan kreativitas karena hanya diperbolehkan memainkan musik jazz Amerika dan bukan karya orisinal mereka sendiri. Sulit bagi musisi jazz Jepang untuk mendapat pengakuan sebagai musisi jazz karena keterampilan mereka, mereka selalu disandingkan dengan musisi-musisi jazz Amerika Serikat dan dianggap sebagai imitasi atau “versi Jepang” dari musisi jazz Amerika. Musisi jazz Jepang dianggap sebagai pengkhianat oleh kelompok nasionalis-konservatif Jepang karena terpengaruh oleh budaya Amerika Serikat yang membuat negara mereka (Jepang) berada dalam keterpurukan. Temuan ini mendukung tujuan awal penelitian, yakni mengungkap dinamika musik jazz serta tantangan dan peluang yang dihadapi musisi jazz Jepang dalam konteks sosial-politik masa pendudukan.